

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

(Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2011 Universitas Jember)

Mareta Victorya Suzan Herlinda
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Suzanvictorya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih aktif S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2011 berjumlah 164 mahasiswa. Besar sampel ditentukan dengan rumus slovin sebesar 62 mahasiswa dengan menggunakan teknik random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji f diketahui $F_{hitung} (41.284) > F_{tabel} (2.53)$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti variabel Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), Kecerdasan Sosial (X_3) dan Perilaku Belajar (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Sementara berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} Kecerdasan Emosional (2.092), Kecerdasan Spiritual (2.174), Kecerdasan Sosial (2.633), Perilaku Belajar (2.640) $> t_{tabel} (2.00247)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), Kecerdasan Sosial (X_3) dan Perilaku Belajar (X_4) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi baik secara simultan ataupun parsial.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar, pemahaman akuntansi

Abstract

This research is associative which aims to determine the effect of emotional intelligence, spiritual intelligence, social intelligence and behavioral study of the level of knowledge of accounting. The data used in this research is the primary data. The population in this study were all students who are still active in Department of Accounting in Faculty of Economics University of Jember. The amount of students in class of 2011 are 164 students. The sample size is determined by the slovin formula by 62 students using random sampling techniques. Data were analyzed using multiple regression. The results showed that the test based on known $f_{count} (41.284) > F_{table} (2.53)$ so that H_0 refused or H_a accepted. This means variabel of Emotional Intelligence (X_1), Spiritual Intelligence (X_2), Social Intelligence (X_3) and Behavior Learning (X_4) jointly significant effect on knowledge of Accounting (Y). While based on t test was obtained t_{count} Emotional Intelligence (2092), Spiritual Intelligence (2174), Social Intelligence (2633), Behavior Learning (2640) $> t_{table} (2.00247)$ so that H_0 refused and H_a accepted means partially Emotional Intelligence (X_1), Spiritual intelligence (X_2), Social Intelligence (X_3) and Behavior Learning (X_4) against knowledge of Accounting (Y). The conclusion from this study is that there is a positive and significant effect of emotional intelligence, spiritual intelligence, social intelligence and learning behavior towards knowledge of accounting either simultaneously or partially.

Keywords: emotional intelligence, spiritual intelligence, social intelligence, behavioral learning, understanding of accounting

Pendahuluan

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Sundem (1993) dalam Goleman (2002) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan pada industri akuntansi yang dihasilkan oleh

pendidikan tinggi akuntansi, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang

membutuhkan logika.

Kekhawatiran yang di ungkapkan Sundem (1993) disebabkan karena masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu adanya kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual. Salah satu komponen penting untuk bisa hidup di tengah-tengah masyarakat adalah kemampuan untuk mengarahkan emosi secara baik. Penelitian yang dilakukan oleh Goleman (Ubaydillah, 2004:1) menunjukkan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% sisanya 80% ditentukan oleh serumpun faktor yang disebut kecerdasan emosional. Dalam kenyataannya sekarang ini dapat dilihat bahwa orang yang ber-IQ tinggi belum tentu sukses dan belum tentu hidup bahagia.

Di lain pihak beberapa orang yang IQ-nya tidak tinggi, karena ketekunan dan emosinya yang seimbang, sukses dalam belajar dan bekerja. Orang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan diri dan lingkungannya, mengusahakan kebahagiaan dari dalam dirinya sendiri, dapat mengubah sesuatu yang buruk menjadi lebih baik, serta mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempunyai latar belakang yang beragam.

Ini berarti orang yang cerdas secara emosi akan dapat menampilkan kemampuan sosialnya, dengan kata lain kecerdasan emosi seseorang terlihat dari tingkah laku yang ditunjukkannya. Asumsi ini diperkuat oleh pendapat Suparno (2004:21) yang menjelaskan jika kecerdasan seseorang tidak hanya bersifat teoritik saja, akan tetapi harus dibuktikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2011?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2011?
3. Apakah kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi

angkatan 2011?

4. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2011?

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah suatu jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Creswell (dalam Alsa, 2003:13) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan, yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih aktif S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2011 berjumlah 164 mahasiswa. Besar sampel ditentukan dengan rumus slovin sebesar 62 mahasiswa dengan menggunakan teknik random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik atau gambaran umum dari responden meliputi umur dan jenis kelamin.

a. Umur

Usia merupakan tingkat kedewasaan seorang pengaruhnya kematangan berpikir. Adapun data yang diperoleh dari 62 responden berdasarkan umur sebagai berikut:

Tabel Distribusi Umur Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	22 Tahun	51	82.3
2	23 tahun	11	17.7
Jumlah		62	100.0

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar memiliki berumur 22 tahun sebanyak 51 orang (82.3%).

b. Jenis Kelamin responden

Berikut adalah data yang diperoleh dari 62 responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel Distribusi frekuensi Pendidikan Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	27.4
2	Perempuan	45	72.6
Jumlah		62	100.0

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (72.6%).

Uji F

Untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama variabel Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Kecerdasan Sosial (X3) dan Perilaku Belajar (X4) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) signifikan atau tidak dilakukan analisis uji F, dengan cara membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel. Hasil perhitungan analisis dengan menggunakan program SPSS for Windows, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh nilai F tabel = 2.53 sedangkan nilai Fhitung = 41.284 sehingga dapat dikatakan F hitung lebih besar dari Ftabel sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa diduga secara bersama-sama variabel Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Kecerdasan Sosial (X3) dan Perilaku Belajar (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi (Y), dapat diterima atau dibuktikan secara statistik.

Uji t

Sedangkan untuk mengetahui apakah Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Kecerdasan Sosial (X3) dan Perilaku Belajar (X4) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Pemahaman Akuntansi (Y), digunakan analisis uji t.

1. Faktor Kecerdasan Emosional (X1)
Dari hasil analisis data diperoleh nilai thitung = 2.092 sedangkan signifikansi = 0.041 $< \alpha = 0,05$ dan $df (n-k) = 57$ diperoleh nilai ttabel = 2.00247 jadi thitung $> t$ tabel atau $- t$ hitung $< - t$ tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial Kecerdasan Emosional (X1) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap Pemahaman Akuntansi.
2. Faktor Kecerdasan Spiritual (X2)
Dari hasil analisis data diperoleh nilai thitung = 2.174 sedangkan signifikansi = 0.034 $< \alpha = 0,05$ dan $df (n-k) = 57$ diperoleh nilai t tabel = 2.00247 jadi t hitung $> t$ tabel atau $- t$ hitung $< - t$ tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial Kecerdasan Spiritual (X2) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap Pemahaman Akuntansi.
3. Faktor Kecerdasan Sosial (X3)
Dari hasil analisis data diperoleh nilai t hitung = 2.633 sedangkan signifikansi = 0.011 $< \alpha = 0,05$ dan $df (n-k) = 57$ diperoleh nilai t tabel = 2.00247 jadi t hitung $> t$ tabel atau $- t$ hitung $< - t$ tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial Kecerdasan Sosial (X3) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap Pemahaman Akuntansi.
4. Faktor Perilaku Belajar (X4)
Dari hasil analisis data diperoleh nilai t hitung = 2.640 sedangkan signifikansi = 0.011 $< \alpha = 0,05$ dan $df (n-k) = 57$ diperoleh nilai t tabel = 2.00247 jadi t hitung $> t$ tabel atau $- t$ hitung $< - t$ tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial Perilaku Belajar (X4) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap Pemahaman Akuntansi.

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui

besarnya pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Kecerdasan Sosial (X3) dan Perilaku Belajar (X4) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Hasil pengujian regresi berganda dapat disajikan secara ringkas pada (lampiran 7) diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.354 + 0.213X_1 + 0.266X_2 + 0.312X_3 + 0.356X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi Kecerdasan Emosional = 0.213
Hal ini menjelaskan bahwa dengan penambahan satu variabel Kecerdasan Emosional maka dapat mempengaruhi Pemahaman Akuntansi dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hasil ini berarti jika mahasiswa memiliki Kecerdasan Emosional maka akan diikuti dengan peningkatan Pemahaman Akuntansi. Sebaliknya penurunan Kecerdasan Emosional sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan Pemahaman Akuntansi.
2. Koefisien regresi Kecerdasan Spiritual = 0.266
Hal ini menjelaskan bahwa dengan penerapan Kecerdasan Spiritual maka dapat mempengaruhi Pemahaman Akuntansi dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hasil ini berarti jika mahasiswa memiliki Kecerdasan Spiritual maka akan diikuti dengan peningkatan Pemahaman Akuntansi. Sebaliknya penurunan Kecerdasan Spiritual sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan Pemahaman Akuntansi.
3. Koefisien regresi Kecerdasan Sosial = 0.312
Hal ini menjelaskan bahwa dengan penerapan Kecerdasan Sosial maka dapat mempengaruhi Pemahaman Akuntansi dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hasil ini berarti jika mahasiswa memiliki Kecerdasan Sosial maka akan diikuti dengan peningkatan Pemahaman Akuntansi. Sebaliknya penurunan Kecerdasan Sosial sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan Pemahaman Akuntansi.
4. Koefisien regresi Perilaku Belajar = 0.356
Hal ini menjelaskan bahwa dengan dilakukan Perilaku Belajar maka dapat mempengaruhi Pemahaman Akuntansi dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hasil ini berarti jika mahasiswa memiliki Perilaku Belajar maka akan diikuti dengan peningkatan Pemahaman Akuntansi. Sebaliknya penurunan Perilaku Belajar sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan Pemahaman Akuntansi.
5. Besarnya koefisien determinasi (R^2) = 0.743 dan setelah disesuaikan didapatkan nilai R adjustnya menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Kecerdasan Sosial (X3) dan Perilaku Belajar (X4) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 72.5% terhadap Pemahaman Akuntansi (Y), sedangkan sisanya sebesar 27.5% merupakan sumbangan/kontribusi variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Kecerdasan Emosional dan pemahaman akuntansi

Kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa, akan membuatnya tampil menjadi orang yang percaya diri, mampu berkomunikasi dan berhubungan baik dengan orang lain. Hal ini karena orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu memahami dan mengelola emosi mereka sehingga mereka tahu bagaimana cara bersikap dan berkomunikasi dengan orang lain, termasuk didalamnya dalam menghadapi permasalahan dalam belajar. Oleh karena itu, orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih memiliki kesempatan untuk mencapai kesuksesan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.092$ sedangkan signifikansi $= 0.041 < \alpha = 0,05$ dan $df (n-k) = 57$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.00247$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial Kecerdasan Emosional (X_1) berpengaruh secara positif signifikan (nyata) terhadap Pemahaman Akuntansi. Hal ini menjelaskan jika hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima dan terbukti secara statistik.

2. Kecerdasan Spiritual dan pemahaman akuntansi

Kecerdasan spiritual nampak pada aktivitas sehari-hari mahasiswa, seperti bagaimana cara bertindak, memaknai hidup dan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam segala hal. Memiliki kecerdasan spiritual berarti memiliki kemampuan untuk bersikap fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengambil pelajaran dari setiap kejadian dalam hidupnya sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam hidup. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan cenderung menjadi orang yang bijaksana dengan pembawaan yang tenang, memandang segala sesuatu dari sisi positif dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan bijaksana.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2.416$ sedangkan signifikansi $= 0.019 < \alpha = 0,05$ dan $df (n-1) = 61$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.99962$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial kecerdasan spiritual (X_2) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini menjelaskan jika hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima dan terbukti secara statistik.

3. Kecerdasan sosial dan pemahaman akuntansi

Kecerdasan sosial terkait dengan interaksi antara individu dengan yang lainnya dalam suatu kelompok atau komunitas baik itu kelompok di lingkungan kerja maupun lingkungan bermasyarakat, atau sering disebut kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan dimana individu tersebut berada, termasuk juga apakah seseorang itu dapat mengenal dirinya sendiri bahkan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.633$ sedangkan signifikansi $= 0.011 < \alpha = 0,05$ dan $df (n-k) = 57$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.00247$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti

secara parsial Kecerdasan Sosial (X_3) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap Pemahaman Akuntansi.

4. Perilaku Belajar dan pemahaman akuntansi

Perilaku belajar seorang mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perkuliahannya. Menurut Roestiah (Rachmi, 2010) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.640$ sedangkan signifikansi $= 0.011 < \alpha = 0,05$ dan $df (n-k) = 57$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.00247$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial Perilaku Belajar (X_4) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap Pemahaman Akuntansi.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Uji statistik dari hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS (software Statistics Product for the Social Science). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat disusun kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. H1: Kecerdasan emosional terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. H2: Kecerdasan spiritual terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. H3: Kecerdasan sosial terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. H4: Perilaku belajar terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
5. Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar.

Keterbatasan

Dalam skripsi ini masih banyak faktor lain diluar variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa selain kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan tahun 2011 Universitas Jember dengan menggunakan metode random sampling, sehingga mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel menjadi terbatas pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan hanya meneliti 62 mahasiswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner yang mengkhawatirkan responden tidak teliti dan tidak jujur

dalam menjawab sehingga dapat mempengaruhi hasil yang nyata dalam penelitian ini.

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable variabel bebas lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi selain variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan matematis atau logika, kecerdasan linguistik dll. Peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi, sehingga populasi penelitian tidak hanya berasal dari mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan tahun 2011 Universitas Jember saja. Peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara atau observasi, jadi pengumpulan data tidak hanya menggunakan kuesioner.

Daftar Pustaka

- Alsa, Asmadi. 2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian*. Psikologi. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Horngren, Sundem, Stratton. 1999. *Introduction to Management Accounting, 11th Edition*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Suparno, Paul. 2004. *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Teori Howard Gardner*. Yogyakarta : Kanisius
- Ubaydillah, A. 2004. *Bagaimana Menjadi Percaya Diri?*
<http://www.epsikologi.com/sosial/101106.htm>

